Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial (JIKAS)
Volume 4, Nomor 4, November 2026
e-ISSN: 2964-3155, p-ISSN: 2964-3120, Hal. 258-268
DOI: https://doi.org/10.59024/jikas.v4i4.2519
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIKAS

Efektivitas Video Edukatif terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Kekerasan Seksual pada Remaja di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur Tahun 2026

Rona Adilla Z Syahidi[1*], Fani Hanifa[2], Hidayani[3]
[1-3]Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Universitas Indonesia Maju, Indonesia
**Penulis Korespondensi: dilazalhar@gmail.com[1]*

Abstract. *Sexual violence against adolescents is a public health problem that can cause physical, psychological, social, and educational impacts. Low knowledge and attitudes among adolescents regarding sexual violence can increase their vulnerability to such violence. One preventive effort that can be undertaken is providing education using educational video media. This study aimed to determine the effectiveness of educational videos on knowledge and attitudes regarding sexual violence among adolescents at SMP PGRI Cibereum, Cianjur Regency, in 2026. This study used a quantitative method with a quasi-experimental design and a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of all 7th and 8th grade students at SMP PGRI Cibereum. The research sample comprised 60 respondents determined using a total sampling technique. Data were collected through a knowledge questionnaire using the Platform Indonesia Jaya instrument of 14 questions and an attitude questionnaire using the Children Knowledge of Abuse Questionnaire (CKAQ) of 33 statements. Data were analyzed univariately and bivariately using the Paired Sample T-Test because the data were normally distributed (p>0.05). The results showed that the mean knowledge score before the intervention (pre-test) was 7.25±1.82 and increased significantly to 11.67±1.45 after the intervention (post-test) with p=0.001 (t=−16.730). The mean attitude score before the intervention (pre-test) was 74.50±8.32 and increased significantly to 91.50±6.85 after the intervention (post-test) with p=0.001 (t=−13.491). Thus, the provision of educational videos was significantly effective in improving adolescents' knowledge and attitudes regarding sexual violence at SMP PGRI Cibereum, Cianjur Regency.*

Keywords: *Adolescents; Attitude; Educational Video; Knowledge; Sexual Violence.*

Abstrak. Kekerasan seksual pada remaja merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang dapat menimbulkan dampak fisik, psikologis, sosial, dan pendidikan. Rendahnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai kekerasan seksual dapat meningkatkan kerentanan terhadap terjadinya kekerasan seksual. Salah satu upaya preventif yang dapat dilakukan adalah pemberian edukasi menggunakan media video edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas video edukatif terhadap pengetahuan dan sikap tentang kekerasan seksual pada remaja di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* dan rancangan *one-group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner pengetahuan menggunakan kuesioner Platform Indonesia Jaya sebanyak 14 pertanyaan dan kuesioner sikap menggunakan *Children Knowledge of Abuse Questionnaire* (CKAQ) sebanyak 33 pernyataan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-Test* karena data berdistribusi normal (p>0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan video edukatif (*pre-test*) sebesar 7,25±1,82 dan meningkat secara signifikan menjadi 11,67±1,45 setelah intervensi (*post-test*) dengan p=0,001 (t=−16,730). Rata-rata skor sikap sebelum intervensi (*pre-test*) sebesar 74,50±8,32 dan meningkat secara signifikan menjadi 91,50±6,85 setelah intervensi (*post-test*) dengan p=0,001 (t=−13,491). Dengan demikian, pemberian video edukatif efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual; Pengetahuan; Remaja; Sikap; Video Edukatif.

1. LATAR BELAKANG

Kekerasan seksual pada remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat dan pelanggaran hak asasi manusia yang serius di seluruh dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hampir 1 dari 3 perempuan di dunia (sekitar 840 juta) mengalami kekerasan seksual atau kekerasan dari pasangan intim sepanjang hidupnya. Data UNICEF tahun 2024

Naskah Masuk: 30 Juli 2026; Revisi: 31 Agustus 2026; Diterima: 25 September 2026; Terbit: 01 November 2026

mengungkapkan bahwa lebih dari 370 juta perempuan (1 dari 8) di dunia mengalami perkosaan atau penyerangan seksual sebelum usia 18 tahun, dan angka ini meningkat menjadi 650 juta (1 dari 5) jika kekerasan non-kontak seperti pelecehan verbal dan *online* diperhitungkan (Jenewa, 2025). Secara spesifik pada remaja perempuan usia 15–19 tahun yang pernah berhubungan, hampir 24% atau 19 juta telah mengalami kekerasan fisik dan/atau seksual dari pasangan intim sebelum berusia 20 tahun (Sardinha et al., 2024).

Di Indonesia, masalah kekerasan seksual pada remaja juga sangat mengkhawatirkan. Berdasarkan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), sekitar 50,78% anak usia 13–17 tahun (11,5 juta anak) pernah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan sepanjang hidupnya, dengan prevalensi kekerasan seksual yang terus meningkat dari tahun ke tahun (Dewi, n.d.). Data Simfoni PPA mencatat peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak di Indonesia dari 6.900 korban pada 2020 menjadi 11.700 korban pada 2024, dan laporan pada tahun 2024 menunjukkan mayoritas kasus kekerasan di lingkungan pendidikan merupakan kasus kekerasan seksual yang paling banyak terjadi pada jenjang SMP (Wulandari, 2024). Survei Asesmen Nasional juga mengungkapkan bahwa 34,51% peserta didik berpotensi mengalami kekerasan seksual (Sma & Makassar, 2024).

Di tingkat daerah, Jawa Barat menempati peringkat pertama kasus kekerasan seksual pada anak, dan secara spesifik di Kabupaten Cianjur terdapat kasus kekerasan seksual berat yang melibatkan remaja, termasuk peristiwa pada Juli 2025 ketika seorang remaja berusia 16 tahun menjadi korban kekerasan seksual oleh sekelompok pemuda (Assifa & Firman, 2025). Remaja SMP yang berada dalam masa pubertas dengan perubahan hormonal dan perkembangan otak yang belum sempurna sangat rentan terhadap perilaku berisiko dan menjadi target kekerasan seksual, dengan pelaku terbanyak berasal dari teman sebaya (Aceh, 2025). Pelecehan seksual pada anak dapat menimbulkan dampak psikologis yang berat, termasuk trauma, depresi, kecemasan, serta kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat sehingga memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif (Maghdalena, 2024).

Pengenalan pendidikan pengetahuan seksual pada anak-anak perlu disampaikan menggunakan media yang menarik dan efektif, salah satunya melalui video animasi yang dapat memberikan informasi pencegahan pelecehan seksual karena anak memperoleh pembelajaran dengan melihat dan mendengar sehingga lebih mudah memahami materi (Maroyona et al., 2025). Video edukasi menjadi alternatif media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena menggabungkan unsur visual dan audio yang mampu menarik perhatian (Fajar et

al., 2024). Media audiovisual seperti video telah terbukti meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan perilaku seksual berisiko (Nur et al., 2025). Video sebagai media pembelajaran mampu merangsang indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat (Video et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Azhara & Syarifah (2024) menunjukkan bahwa media video animasi memiliki pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan intervensi, karena sajian interaktif visual dan dinamis meningkatkan konsentrasi remaja terhadap materi pendidikan kesehatan. Remaja sebagai kelompok yang sedang dalam masa transisi biologis, psikologis, dan sosial sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan dan media digital, sehingga minimnya pemahaman yang benar tentang seksualitas meningkatkan risiko pergaulan bebas dan penyalahgunaan konten pornografi (Widiyanti et al., 2025). Oleh sebab itu, pendidikan seks komprehensif sangat penting untuk membantu remaja mengenali perubahan dalam diri, memahami batasan, serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab (Aisyah et al., 2025).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP PGRI Cibereum melalui wawancara terhadap 10 siswa, 5 di antaranya menunjukkan kurangnya pengetahuan dan sikap tentang pencegahan kekerasan seksual pada remaja. Mengingat pentingnya pengetahuan dan sikap yang harus dimiliki remaja dalam pencegahan kekerasan seksual yang mungkin terjadi di sekolah maupun lingkungan lainnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas video edukatif terhadap pengetahuan dan sikap tentang kekerasan seksual pada remaja di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur Tahun 2026.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali suatu objek yang diperoleh melalui penginderaan terhadap objek tertentu, baik melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, maupun raba (Simanjuntak & Fanani, 2002). Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan dalam ranah kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Sementara itu, sikap (*attitude*) merupakan evaluasi atau reaksi perasaan yang bersifat mendukung maupun tidak mendukung terhadap suatu objek. Menurut Azwar (2021), sikap terdiri atas tiga komponen pokok, yaitu komponen kognitif berupa kepercayaan, komponen afektif berupa perasaan emosional, dan komponen konatif berupa kecenderungan untuk bertindak, yang secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh.

Video edukatif merupakan media pembelajaran yang digolongkan ke dalam jenis media audio visual, yaitu media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan sehingga mampu menyampaikan materi dengan lebih bermakna (Video et al., 2021). Media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar karena melibatkan imajinasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa, di mana hasil belajar menggunakan video terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa video (Manein & Silangen, 2022). Adapun pengukuran sikap remaja tentang kekerasan seksual dalam penelitian ini mengacu pada *Children Knowledge of Abuse Questionnaire* (CKAQ), yaitu instrumen standar internasional untuk mengukur pengetahuan dan sikap anak/remaja tentang pencegahan kekerasan seksual, di mana penelitian sebelumnya membuktikan adanya hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan kekerasan seksual (Amalia, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experiment* dan rancangan *one-group pretest-posttest,* yaitu mengukur variabel dependen sebelum intervensi (*pretest*), memberikan intervensi, kemudian melakukan pengukuran kembali setelah intervensi (*posttest*) untuk mengetahui perubahan yang terjadi akibat perlakuan (Sugiyono, 2023). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 dan 8 di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur yang berada pada rentang usia remaja 12–14 tahun sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* berupa *total sampling*, sehingga seluruh 60 siswa dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 14 soal pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah (Platform Indonesia Jaya, 2026) yang memiliki nilai *Cronbach's* α = 0,674, serta kuesioner sikap menggunakan *Children Knowledge of Abuse Questionnaire* (CKAQ) sebanyak 33 pernyataan dengan skala Likert yang memiliki nilai *Cronbach's* α = 0,712 (Kurnia dkk., 2021).

Prosedur penelitian diawali dengan tahap administrasi berupa pengurusan izin dan uji etik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang meliputi penentuan responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, pemberian penjelasan tujuan penelitian, penandatanganan *informed consent*, pelaksanaan *pretest* pada kuesioner pengetahuan dan sikap, pemberian intervensi berupa pemutaran video edukatif tentang kekerasan seksual sesuai SOP, serta pelaksanaan *posttest*. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *scoring*, *processing*, dan *cleaning* menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai

minimum, dan maksimum, serta secara bivariat menggunakan uji *Paired Sample T-Test* setelah data dinyatakan berdistribusi normal melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan tingkat kemaknaan p<0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Juni sampai 29 Juni 2026 di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Penelitian ini menggunakan pengukuran sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan intervensi berupa video edukasi. Penyajian data diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Skor Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi tentang Kekerasan Seksual di SMP PGRI Cibereum Cianjur Tahun 2026.

Pengukuran	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pre-test	7,25	1,82	3	11
Post-test	11,67	1,45	8	14

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata (*mean*) skor pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi video edukatif (*pre-test*) adalah sebesar 7,25 (SD=1,82) dengan skor terendah 3 dan skor tertinggi 11. Setelah diberikan intervensi video edukatif (*post-test*), rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 11,67 (SD=1,45) dengan skor terendah 8 dan skor tertinggi 14. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pemahaman responden mengenai bentuk, dampak, serta tindakan pencegahan kekerasan seksual masih berada pada rentang rendah hingga sedang, sedangkan setelah intervensi terjadi peningkatan yang menggambarkan bahwa pemberian informasi melalui media audiovisual efektif dalam memperluas wawasan dan pemahaman siswa terhadap materi kekerasan seksual.

Tabel 2. Distribusi Skor Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukasi tentang Kekerasan Seksual di SMP PGRI Cibereum Cianjur Tahun 2026

Pengukuran	Mean	Std. Deviation	Min	Max
Pre-test	74,50	8,32	55	92
Post-test	91,50	6,85	78	115

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata (*mean*) skor sikap remaja sebelum diberikan intervensi video edukatif (*pre-test*) adalah sebesar 74,50 (SD=8,32) dengan skor terendah 55 dan skor tertinggi 92. Setelah diberikan intervensi video edukatif (*post-test*), rata-rata skor sikap mengalami peningkatan menjadi 91,50 (SD=6,85) dengan skor terendah 78 dan skor tertinggi 115. Peningkatan rata-rata skor sikap ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi kecenderungan respons afektif remaja dalam pencegahan kekerasan seksual belum terbentuk

secara kuat, sedangkan pemberian informasi melalui media audiovisual mampu mendorong pembentukan kecenderungan sikap ke arah yang lebih positif, responsif, dan adekuat terkait upaya penolakan kekerasan seksual.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden lebih dari 50 sampel (N=60). Data yang diuji adalah data pengetahuan dan sikap remaja sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi. Hasil uji normalitas dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Pengetahuan dan Sikap Remaja Pre-test dan Post-test pada Responden di SMP PGRI Cibereum Cianjur Tahun 2026.

Variabel	Statistik Kolmogorov-Smirnov	Sig. (p-value)
Pre-test (Pengetahuan)	0,131	0,083
Post-test (Pengetahuan)	0,141	0,134
Pre-test (Sikap)	0,101	0,199
Post-test (Sikap)	0,102	0,187

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel pengetahuan dan sikap remaja. Hasil uji normalitas pada *pre-test* pengetahuan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,083, *post-test* pengetahuan sebesar 0,134, *pre-test* sikap sebesar 0,199, dan *post-test* sikap sebesar 0,187. Seluruh nilai signifikansi tersebut menunjukkan hasil p > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data *pre-test* dan *post-test* pada variabel pengetahuan maupun sikap remaja berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik bivariat dapat dilanjutkan menggunakan uji parametrik yaitu *Paired Sample T-Test* untuk menguji efektivitas sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui efektivitas video edukatif terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMP PGRI Cibereum Cianjur Tahun 2026. Berdasarkan hasil uji normalitas, data berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian intervensi.

Tabel 4. Hasil Analisis Paired Sample T-Test Efektivitas Video Edukatif terhadap Pengetahuan Remaja di SMP PGRI Cibereum Tahun 2026.

Variabel	Pre-test (Mean ± SD)	Post-test (Mean ± SD)	Mean Diff	t	df	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	7,25 ± 1,82	11,67 ± 1,45	-4,417	-16,730	59	0,001

Berdasarkan Tabel 4, hasil analisis *Paired Sample T-Test* menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan remaja sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) sebesar 7,25 dan meningkat

menjadi 11,67 setelah intervensi (*post-test*), dengan selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -4,417. Hasil uji statistik menghasilkan nilai t=−16,730 dengan nilai signifikansi p=0,001 (p<0,05), yang membuktikan adanya perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian media video edukatif efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kekerasan seksual di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur Tahun 2026.

Tabel 5. Hasil Analisis Paired Sample T-Test Efektivitas Video Edukatif terhadap Sikap Remaja di SMP PGRI Cibereum Tahun 2026.

Variabel	Pre-test (Mean ± SD)	Post-test (Mean ± SD)	Mean Diff	t	df	Sig. (2-tailed)
Sikap	74,50 ± 8,32	91,50 ± 6,85	-17,000	-13,491	59	0,001

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis *Paired Sample T-Test* pada variabel sikap menunjukkan bahwa rata-rata skor sikap remaja sebelum diberikan intervensi (*pre-test*) sebesar 74,50 dan meningkat menjadi 91,50 setelah intervensi (*post-test*), dengan selisih rata-rata (*mean difference*) sebesar -17,000. Uji statistik menghasilkan nilai t=−13,491 dengan nilai signifikansi p=0,001 (p<0,05), yang menandakan adanya perbedaan skor sikap yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian, penggunaan media video edukatif juga efektif secara signifikan dalam meningkatkan sikap positif remaja terkait kekerasan seksual di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur Tahun 2026.

Pembahasan

Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukatif tentang Kekerasan Seksual

Berdasarkan hasil analisis, skor pengetahuan remaja meningkat dari rata-rata 7,25 (SD=1,82) pada *pre-test* menjadi 11,67 (SD=1,45) pada *post-test*. Peningkatan ini menggambarkan bahwa pemberian informasi melalui media audiovisual efektif dalam memperluas wawasan dan pemahaman siswa terhadap materi kekerasan seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi berbasis video efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kekerasan seksual. Hal ini juga selaras dengan studi Astuti & Wiyajanti (2022) yang menemukan adanya efektivitas signifikan dari intervensi edukasi audiovisual terhadap pemahaman remaja dalam mengenali tindakan kekerasan seksual.

Pemanfaatan video edukatif terbukti membantu menyampaikan topik kesehatan reproduksi yang sering dianggap tabu, sehingga siswa dapat memahami batasan area pribadi (*body boundaries*) serta prosedur penanganan jika menghadapi situasi berisiko (Lestari & Handayani, 2021). Menurut teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2018), pengetahuan

merupakan hasil penginderaan manusia terhadap suatu objek yang membentuk pemahaman dalam ranah kognitif, mulai dari tingkat tahu (*know*) hingga mengevaluasi (*evaluation*). Peneliti berasumsi bahwa peningkatan pengetahuan responden dipengaruhi oleh penggunaan media video edukatif yang menarik, mudah dipahami, dan mampu memberikan gambaran nyata mengenai kekerasan seksual, sehingga membantu responden menerima informasi secara lebih efektif setelah intervensi diberikan.

Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Pemberian Video Edukatif tentang Kekerasan Seksual

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor sikap remaja meningkat dari rata-rata 74,50 (SD=8,32) pada *pre-test* menjadi 91,50 (SD=6,85) pada *post-test*. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemberian informasi melalui media audiovisual mampu mendorong pembentukan kecenderungan sikap ke arah yang lebih positif dan responsif dalam upaya penolakan kekerasan seksual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marlina & Kurniawan (2023) yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan berbasis media audiovisual efektif dalam membentuk dan meningkatkan sikap positif remaja terhadap pencegahan kekerasan seksual, di mana stimulus visual dinilai lebih ampuh dalam memicu penerimaan afektif dan kesadaran kritis siswa.

Temuan ini juga selaras dengan penelitian Prasetyo et al. (2022) yang menegaskan bahwa paparan edukasi berbasis video interaktif memberikan efektivitas signifikan terhadap perubahan sikap psikososial remaja, karena tayangan edukatif bertindak sebagai sarana percontohan (*modelling*) yang mengarahkan remaja untuk lebih berani menolak (*assertive behaviour*) dan menjaga batasan tubuh. Menurut Azwar (2021), sikap merupakan kecenderungan afektif yang terdiri atas komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berkaitan. Peneliti berasumsi bahwa peningkatan sikap responden terjadi karena video edukatif menyajikan komponen visual dan auditori secara terpadu, sehingga pesan pencegahan lebih mudah ditangkap dan diinternalisasi menjadi kesiapan afektif yang lebih nyata dalam menolak dan mencegah kekerasan seksual.

Efektivitas Video Edukatif terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test*, variabel pengetahuan memperoleh nilai *mean difference* sebesar -4,417 dengan nilai t=−16,730 dan signifikansi p=0,001 (p<0,05), sedangkan variabel sikap memperoleh nilai *mean difference* sebesar -17,000 dengan nilai t=−13,491 dan signifikansi p=0,001 (p<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat efektivitas yang signifikan dari pemberian video edukatif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terkait kekerasan seksual. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hapsari et al.

(2023) dan Kurniawati & Wibowo (2022) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah pemberian intervensi tayangan video, serta didukung oleh Setiawan et al. (2024) yang menegaskan bahwa edukasi berbasis media audiovisual efektif meningkatkan pemahaman konseptual remaja secara signifikan.

Lebih lanjut, penelitian Utami & Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media video audiovisual memberikan pengaruh signifikan terhadap penguatan kecenderungan sikap proaktif remaja mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual, karena penyampaian materi melalui media audiovisual mampu menarik atensi peserta, menyentuh ranah emosional, serta memudahkan remaja menginternalisasi pesan perlindungan diri. Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa media video edukatif yang menyajikan gabungan stimulus visual dan auditori secara terpadu membuat materi lebih mudah diserap dan tersimpan lama dalam ingatan responden, sehingga secara nyata meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap yang lebih berani, tegas, dan peduli dalam mencegah kekerasan seksual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian video edukatif efektif secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang kekerasan seksual di SMP PGRI Cibereum Kabupaten Cianjur Tahun 2026. Rata-rata skor pengetahuan remaja meningkat dari 7,25 (SD=1,82) pada *pre-test* menjadi 11,67 (SD=1,45) pada *post-test* dengan nilai t=−16,730 dan p=0,001 (p<0,05), sedangkan rata-rata skor sikap meningkat dari 74,50 (SD=8,32) menjadi 91,50 (SD=6,85) dengan nilai t=−13,491 dan p=0,001 (p<0,05). Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, serta pihak sekolah dalam memanfaatkan media video edukatif sebagai metode edukasi interaktif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terkait kekerasan seksual, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media video edukatif pada remaja.

DAFTAR REFERENSI

Aceh, A. (2025). Kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal, 8*(4), 757–767.

Aisyah, S., Dewi, I., & Anisa, N. R. (2025). Efektivitas edukasi berbasis audio visual tentang anak di SD Inpres Batua II. *Jurnal Kesehatan, 5*, 32–37. https://doi.org/10.35892/jimpk.v5i3.1946

Amalia, A. R. (2024). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja dalam pencegahan kekerasan seksual*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Assifa, F., & Firman, T. (2025). 12 pemuda di Cianjur perkosa gadis remaja, 10 orang ditangkap dan dijerat pasal berlapis. *Kompas.com*.

Astuti, R., & Wiyajanti, T. (2022). Efektivitas media audio visual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *10*(2), 115–122.

Azhara, S., & Syarifah, S. (2024). Penerapan media video pembelajaran animasi dalam meningkatkan minat belajar. *Jurnal Pendidikan, 2*(2), 74–80.

Azwar, S. (2021). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Pustaka Pelajar.

Dewi, D. P. (n.d.). KemenPPPA: Prevalensi kekerasan terhadap anak 2024 naik dibanding 2021. *Antaranews.com*.

Fajar, F. F., Tarmizi, P., & Noperman, F. (2024). Pengaruh video tutorial terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa. *Jurnal Pendidikan, 7*(3). https://doi.org/10.33369/juridikdas.v7i3.37348

Hapsari, A. D., Utami, S. R., & Prasetyo, B. (2023). Efektivitas media video animasi interaktif terhadap peningkatan pengetahuan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Edukasi Kesehatan Masyarakat, 9*(2), 101–110.

Jenewa. (2025). Stop kekerasan seksual pada perempuan. *Arahkita.com*.

Kurnia, dkk. (2021). Pengukuran pengetahuan dan sikap pencegahan kekerasan seksual dengan kuesioner CKAQ. *Jurnal Keperawatan*.

Kurniawati, E., & Wibowo, A. (2022). Pengaruh edukasi kesehatan reproduksi berbasis video digital terhadap pengetahuan pencegahan pelecehan seksual pada remaja. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan, 13*(1), 45–54.

Lestari, P., & Handayani, S. (2021). Edukasi kesehatan reproduksi dan batasan tubuh (*body boundaries*) berbasis media visual pada remaja sekolah menengah. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Remaja, 4*(1), 45–53.

Maghdalena, F. (2024). Pelecehan seksual pada anak. *Jurnal Hukum dan Sosial, 2*(2). https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i2.2934

Manein, A. D., & Silangen, P. M. (2022). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa SMA kelas X. *Charm Sains, 3*(2), 74–79. https://doi.org/10.53682/charmsains.v3i2.179

Marlina, L., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh edukasi audio visual terhadap sikap pencegahan kekerasan seksual pada remaja sekolah menengah pertama. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *11*(2), 285–294.

Maroyona, K., Haninda, P., Rusdi, N., Nugrahmi, M. A., Rahmi, Z., & Ulfa, A. (2025). Pendidikan pencegahan seksual anak usia dini melalui video di TK Aisyiyah Bukittinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 25*(1), 399–401. https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5895

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Nur, Y., Purwati, F., Vita, M., & Ningrum, R. (2025). Efektivitas video animasi interaktif dalam meningkatkan pengetahuan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 6*(3), 42–54.

Platform Indonesia Jaya. (2026). *Kuesioner kekerasan seksual*. https://ifon.blog/kuisioner/kekerasanseksual

Prasetyo, E., Handayani, D., & Rahayu, S. (2022). Efektivitas intervensi edukasi berbasis video terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah pelecehan seksual. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 17*(1), 50–59.

Rahmawati, A., Setiawan, B., & Indriani, D. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video interaktif terhadap pengetahuan remaja mengenai kekerasan seksual. *Jurnal Edukasi Kesehatan, 11*(1), 30–38.

Sardinha, L., Yüksel-Kaptanoğlu, I., Maheu-Giroux, M., & García-Moreno, C. (2024). Intimate partner violence against adolescent girls: Regional and national prevalence estimates. *The Lancet Child & Adolescent Health, 8*(9). https://doi.org/10.1016/S2352-4642(24)00145-7

Setiawan, R., Nurhayati, T., & Fahmi, M. (2024). Analisis efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai cyber-sexual harassment. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, *19*(1), 62–71.

Simanjuntak, R. D., & Fanani, E. (2002). Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan perilaku penggunaan alat pelindung diri. *Jurnal Kesehatan Kerja*.

Sma, D. I., & Makassar, N. (2024). Kekerasan seksual pada remaja putri. *Jurnal Kesehatan, 4*, 77–81. https://doi.org/10.35892/jimpk.v4i5.1690

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Utami, S., & Rahmawati, F. (2021). Media audiovisual dalam pembentukan sikap remaja terhadap pencegahan pelecehan seksual di lingkungan sekolah. *Jurnal Edukasi dan Kesehatan Masyarakat, 8*(3), 112–120.

Video, P., Dalam, P., Anak, P., Dini, U., & Masa, P. (2021). Penggunaan video pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini pada masa pandemi Covid-19. Universitas Pendidikan Indonesia. https://doi.org/10.17509/cd.v12i1.26702

Widiyanti, V., Suzanna, E., & Astuti, W. (2025). Gambaran kekerasan dalam berpacaran pada mahasiswa Universitas Malikussaleh. *Jurnal Psikologi*, *3*(4), 632–642.

Wulandari, T. (2024). Kekerasan di sekolah hingga pesantren 2024, JPPI: Terbanyak kekerasan seksual. *Detik.com*.